

Pengaruh Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik di TPMB Painem Jember

Siti Shoybatul Islamiah¹, Rifzul Maulina²

¹Program Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang and sbislamiah2332@gmail.com

²Program Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang and rifzulmaulina@itsk-soepraoen.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Kurangnya pengetahuan mengenai efek samping KB suntik dapat menyebabkan kecemasan dan penghentian penggunaan kontrasepsi tanpa konsultasi dengan tenaga kesehatan. Video edukasi merupakan media promosi kesehatan yang mampu menyampaikan informasi secara audiovisual sehingga lebih mudah dipahami oleh akseptor KB. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik di TPMB Painem Kemuningsari Kidul Jember. Metode: Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 dengan jumlah sampel 30 akseptor KB suntik aktif yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Intervensi berupa video edukasi berdurasi 8 menit. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan data berdistribusi normal sehingga analisis dilakukan menggunakan Paired Sample T-Test. Hasil: Sebelum intervensi, 50,0% responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang, sedangkan setelah intervensi 60,0% responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Rerata skor pengetahuan meningkat dari $56,3 \pm 10,2$ menjadi $78,7 \pm 8,5$ dengan mean difference 22,4 (95% CI: 17,8–27,0). Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan terdapat pengaruh signifikan video edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu ($p < 0,05$). Nilai Cohen's d sebesar 2,39 menunjukkan efek intervensi yang sangat besar. Kesimpulan: Video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik di TPMB Painem Kemuningsari Kidul Jember.

Kata Kunci: Video Edukasi, Pengetahuan, Efek Samping KB Suntik, Akseptor KB, TPMB Painem Jember.

ABSTRACT

Background: Insufficient knowledge regarding the side effects of injectable contraceptives may lead to anxiety and discontinuation of contraceptive use without consulting healthcare providers. Educational videos are an effective health promotion medium that deliver information audiovisually, making it easier for family planning acceptors to understand. Objective: This study aimed to determine the effect of an educational video on mothers' knowledge regarding the side effects of injectable contraceptives at TPMB Painem, Kemuningsari Kidul, Jember. Methods: This study employed a pre-experimental design using a One-Group Pretest-Posttest approach. The research was conducted in May 2026 and involved 30 active injectable contraceptive acceptors selected through total sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire that had been tested for validity and reliability. The intervention consisted of an 8-minute educational video. The Shapiro-Wilk normality test indicated that the data were normally distributed; therefore, statistical analysis was performed using the Paired Sample t-Test. Results: Before the intervention, 50.0% of respondents had poor knowledge, whereas after the intervention, 60.0% demonstrated good knowledge. The mean knowledge score increased from 56.3 ± 10.2 to 78.7 ± 8.5 , with a mean difference of 22.4 (95% CI: 17.8–27.0). The results of the Paired Sample t-Test showed a statistically significant effect of the educational video on mothers' knowledge ($p < 0.05$). Cohen's d value of 2.39 indicated a very large intervention effect. Conclusion: Educational videos are effective in improving mothers' knowledge regarding the side effects of injectable contraceptives at TPMB Painem, Kemuningsari Kidul, Jember.

Keywords: Educational Video, Knowledge, Injectable Contraceptive Side Effects, Family Planning Acceptors, TPMB Painem Jember.

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan, menurunkan angka kematian ibu, serta mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Menurut World Health Organization (WHO, 2024), penggunaan kontrasepsi modern telah membantu mencegah sekitar 308 juta kehamilan yang tidak direncanakan setiap tahunnya di seluruh dunia. Di Indonesia, program KB menjadi salah satu prioritas nasional dalam pengendalian pertumbuhan penduduk dan peningkatan kualitas keluarga. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2024) menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik masih menjadi metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh pasangan usia subur, dengan persentase mencapai 58,2% dari seluruh peserta KB aktif. Kondisi serupa juga ditemukan di Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Jember, dimana metode kontrasepsi hormonal, khususnya KB suntik, mendominasi pilihan akseptor KB.

KB suntik merupakan metode kontrasepsi hormonal yang bekerja dengan menghambat ovulasi, mengentalkan lendir serviks, dan mengubah kondisi endometrium sehingga mencegah terjadinya kehamilan (Kemenkes RI, 2023). Metode ini memiliki tingkat efektivitas yang tinggi, mudah digunakan, dan tidak memerlukan kepatuhan harian seperti kontrasepsi oral. Namun demikian, penggunaan KB suntik juga dapat menimbulkan berbagai efek samping, antara lain gangguan menstruasi, amenorea, peningkatan berat badan, sakit kepala, perubahan suasana hati, serta penurunan libido (Meysetri et al., 2021). Efek samping tersebut sering kali menjadi alasan penghentian penggunaan kontrasepsi apabila tidak disertai dengan pemahaman yang memadai dari akseptor.

Kurangnya pengetahuan mengenai efek samping KB suntik masih menjadi masalah yang cukup sering ditemukan di masyarakat. Penelitian Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa akseptor KB yang memiliki tingkat pengetahuan rendah cenderung mengalami kecemasan dan lebih berisiko menghentikan penggunaan kontrasepsi tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Penelitian Putri dan Handayani (2024) juga menemukan bahwa kurangnya pemahaman mengenai efek samping kontrasepsi hormonal berhubungan dengan rendahnya kepatuhan akseptor dalam mengikuti program KB secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman akseptor mengenai manfaat dan efek samping penggunaan KB suntik.

Fenomena tersebut juga ditemukan di TPMB Painem Kemuningsari Kidul Kabupaten Jember. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2026 terhadap 10 akseptor KB suntik, diperoleh hasil bahwa 6 orang (60%) belum mengetahui bahwa gangguan menstruasi merupakan efek samping normal penggunaan KB suntik, 4 orang (40%) menganggap peningkatan berat badan sebagai tanda ketidakcocokan kontrasepsi, dan 3 orang (30%) menyatakan pernah berkeinginan menghentikan penggunaan KB suntik karena khawatir terhadap efek samping yang dialami. Selain itu, hasil wawancara dengan bidan praktik menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan selama ini masih didominasi metode ceramah singkat saat pelayanan berlangsung sehingga informasi yang diterima akseptor belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan yang memerlukan intervensi edukasi yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Salah satu media edukasi yang saat ini banyak dikembangkan adalah video edukasi. Media video mampu menyampaikan informasi secara audiovisual sehingga dapat meningkatkan

perhatian, pemahaman, dan daya ingat peserta dibandingkan metode ceramah konvensional. Menurut Mayer (2021) dalam teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, kombinasi unsur visual dan audio dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena informasi diproses melalui dua saluran kognitif secara bersamaan. Penelitian Elfriyanti et al. (2024) menunjukkan bahwa video edukasi mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu secara signifikan dibandingkan media cetak. Penelitian Ramadhani et al. (2022) juga melaporkan bahwa penggunaan video edukasi memberikan peningkatan skor pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan metode penyuluhan biasa.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada edukasi kehamilan, gizi ibu hamil, stunting, dan kesehatan reproduksi secara umum. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan di puskesmas atau rumah sakit dengan karakteristik responden yang berbeda. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menguji efektivitas video edukasi mengenai efek samping KB suntik pada akseptor KB di TPMB wilayah Kabupaten Jember, khususnya di TPMB Painem Kemuningsari Kidul. Perbedaan lokasi penelitian, karakteristik subjek penelitian, media edukasi yang digunakan, serta outcome yang diukur menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu mengenai efek samping KB suntik melalui media video edukasi pada tingkat pelayanan kesehatan primer sehingga diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik di TPMB Painem Kemuningsari Kidul Jember perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas edukasi kesehatan reproduksi dan mendukung keberhasilan program keluarga berencana melalui peningkatan pengetahuan akseptor KB suntik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest Design, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video edukasi tentang efek samping KB suntik. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh pemberian video edukasi terhadap perubahan tingkat pengetahuan ibu akseptor KB suntik.

Penelitian dilaksanakan di TPMB Painem Kemuningsari Kidul Kabupaten Jember, Jawa Timur pada bulan Mei 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu akseptor KB suntik aktif yang melakukan kunjungan di TPMB Painem selama periode penelitian. Berdasarkan data register pelayanan KB, jumlah akseptor KB suntik aktif sebanyak 30 orang. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sehingga jumlah sampel sebanyak 30 responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu akseptor KB suntik aktif, bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*), mampu membaca dan berkomunikasi dengan baik, serta mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak hadir saat pelaksanaan penelitian atau tidak menyelesaikan pengisian kuesioner hingga selesai.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah video edukasi tentang efek samping KB suntik, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai efek samping KB suntik. Intervensi diberikan melalui media video edukasi berdurasi 8 menit yang berisi materi mengenai pengertian KB suntik, mekanisme kerja KB suntik, jenis-jenis efek samping yang sering terjadi, faktor yang memengaruhi munculnya efek samping, serta cara mengatasi efek samping yang umum dialami akseptor KB suntik. Video edukasi disusun oleh peneliti berdasarkan literatur terkini dan telah melalui proses validasi isi (*content validity*) oleh dua dosen kebidanan dan satu bidan praktisi yang memiliki kompetensi di bidang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan tentang efek samping KB suntik yang terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda. Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 20 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan Pearson Product Moment, dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel (0,444) pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji menunjukkan seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung antara 0,468–0,812 sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan hasil nilai alpha sebesar 0,874, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian kepada responden. Selanjutnya responden diminta menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*). Tahap berikutnya dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan awal (*pretest*) menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Setelah *pretest* selesai, responden diberikan intervensi berupa pemutaran video edukasi selama 8 menit. Setelah seluruh materi selesai diputar dan diberikan kesempatan untuk diskusi singkat, responden diminta mengisi kembali kuesioner yang sama sebagai pengukuran akhir (*posttest*).

Kami menggunakan SPSS, atau Statistical Package for the Social Sciences, untuk memeriksa data yang dikumpulkan. Dengan menggunakan frekuensi, persentase, rata-rata, dan deviasi standar, karakteristik responden dan distribusi tingkat pengetahuan mereka dijelaskan melalui analisis univariat. Karena ukuran sampel yang kecil (kurang dari 50 responden), data diverifikasi normalitasnya menggunakan Uji Shapiro-Wilk sebelum analisis bivariat. Uji T Sampel Berpasangan digunakan ketika data mengikuti distribusi normal ($p > 0,05$), sedangkan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon digunakan ketika data tidak mengikuti distribusi normal ($p < 0,05$). Pada ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$, keputusan dibuat.

Penelitian ini telah memenuhi prinsip-prinsip etika penelitian yang meliputi *respect for persons*, *beneficence*, *non-maleficence*, dan *justice*. Seluruh responden diberikan hak untuk menerima atau menolak berpartisipasi dalam penelitian serta dijamin kerahasiaan identitasnya. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Nomor: 045/KEPK/ITSK-SOEPRAOEN/III/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Akseptor KB Suntik di TPMB Painem Kemuningsari Kidul

Jember			
Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur (Tahun)	< 25	4	13,3

Pendidikan	25–35	15	50,0
	> 35	11	36,7
	SD	6	20,0
	SMP	8	26,7
	SMA	12	40,0
	Perguruan Tinggi	4	13,3
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	17	56,7
	Swasta	6	20,0
	Wiraswasta	4	13,3
	Lainnya	3	10,0
Lama Penggunaan KB Suntik	< 1 Tahun	7	23,3
	1–3 Tahun	14	46,7
	> 3 Tahun	9	30,0

Sumber: Data Primer, 2026.

“Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 25–35 tahun sebanyak 15 orang (50,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 12 orang (40,0%). Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (56,7%). Berdasarkan lama penggunaan KB suntik, mayoritas responden telah menggunakan KB suntik selama 1–3 tahun sebanyak 14 orang (46,7%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum (Pretest)

Kategori Pengetahuan Frekuensi (f) Persentase (%)		
Baik	5	16,7
Cukup	10	33,3
Kurang	15	50,0
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebelum diberikan video edukasi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 15 orang (50,0%).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah (Posttest)

Kategori Pengetahuan Frekuensi (f) Persentase (%)		
Baik	18	60,0
Cukup	10	33,3
Kurang	2	6,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa setelah diberikan video edukasi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 18 orang (60,0%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Video Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Efek Samping KB Suntik

Variabel	Mean $\pm$ SD	Mean Difference	95% CI	Cohen's d	p-value
Pretest	56,3 $\pm$ 10,2				
Posttest	78,7 $\pm$ 8,5	22,4	17,8 – 27,0	2,39	0,000

Keterangan: *Paired Sample t-Test, $p < 0,05$

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rerata tingkat pengetahuan sebelum diberikan video edukasi adalah $56,3 \pm 10,2$ dan meningkat menjadi $78,7 \pm 8,5$ setelah intervensi. Selisih rerata (mean difference) sebesar 22,4 poin dengan rentang kepercayaan 95% sebesar 17,8–27,0. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik.

Nilai Cohen's d sebesar 2,39 menunjukkan bahwa video edukasi memiliki effect size sangat besar (large effect) terhadap peningkatan pengetahuan responden. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis yang kuat dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai efek samping KB suntik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video edukasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik di TPMB Painem Kemuningsari Kidul Jember. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rerata skor pengetahuan dari $56,3 \pm 10,2$ pada saat pretest menjadi $78,7 \pm 8,5$ pada saat posttest, dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$). Selain signifikan secara statistik, hasil analisis juga menunjukkan nilai Cohen's d sebesar 2,39 yang termasuk kategori very large effect size, sehingga dapat disimpulkan bahwa video edukasi memiliki dampak yang sangat kuat dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Efektivitas video edukasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui Dual Coding Theory yang dikemukakan oleh Paivio (2021). Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang diterima melalui dua jalur sekaligus, yaitu visual dan verbal, akan lebih mudah diproses, disimpan, dan diingat dibandingkan informasi yang hanya diterima melalui satu jalur. Pada penelitian ini, video edukasi menyajikan materi mengenai pengertian KB suntik, mekanisme kerja, efek samping, dan cara mengatasinya dalam bentuk gambar, animasi, teks, serta narasi suara. Kombinasi tersebut memungkinkan responden menerima informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap materi yang disampaikan.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikembangkan oleh Mayer (2021). Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui kombinasi kata-kata dan gambar dibandingkan hanya melalui teks atau ceramah verbal. Materi yang disampaikan melalui video memungkinkan responden membangun representasi mental yang lebih baik mengenai efek samping KB suntik, sehingga informasi menjadi lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden sebelumnya belum mengetahui bahwa gangguan menstruasi merupakan efek samping normal penggunaan KB suntik. Setelah memperoleh penjelasan melalui video edukasi, pemahaman

responden meningkat secara signifikan karena informasi disajikan secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami.

Selain itu, peningkatan pengetahuan yang terjadi dapat dijelaskan melalui Attention Retention Theory, yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan perhatian (*attention*) dan retensi (*retention*) informasi lebih baik dibandingkan metode penyampaian konvensional. Video memiliki kemampuan menarik perhatian responden melalui kombinasi warna, gambar bergerak, suara, dan ilustrasi yang relevan sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima dan diingat. Kondisi ini sangat penting dalam edukasi kesehatan karena tingkat perhatian yang tinggi akan meningkatkan proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Oleh karena itu, penggunaan video edukasi dalam penelitian ini mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran kesehatan pada ibu akseptor KB suntik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa video edukasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu dengan nilai $p < 0,001$. Penelitian Elfriyanti et al. (2024) juga menemukan bahwa media video lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pemahaman responden karena mampu menyajikan informasi secara visual dan interaktif. Penelitian Sulistiyanto dan Ediyono (2021) melaporkan bahwa penggunaan video edukasi memberikan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan metode ceramah karena responden lebih fokus dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini kemungkinan tidak hanya dipengaruhi oleh intervensi video edukasi, tetapi juga oleh beberapa faktor karakteristik responden. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 25–35 tahun. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023), kelompok usia dewasa muda cenderung memiliki kemampuan menerima dan mengolah informasi kesehatan yang lebih baik dibandingkan kelompok usia yang lebih tua. Selain faktor usia, tingkat pendidikan juga berpotensi memengaruhi hasil penelitian. Mayoritas responden memiliki pendidikan SMA, yang memungkinkan mereka lebih mudah memahami informasi yang disampaikan dalam video dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Faktor pekerjaan juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi peningkatan pengetahuan. Sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga yang memiliki waktu lebih fleksibel untuk memperhatikan materi edukasi yang diberikan. Selain itu, pengalaman penggunaan KB suntik yang relatif lama juga dapat berkontribusi terhadap tingkat pemahaman responden. Responden yang telah menggunakan KB suntik selama lebih dari satu tahun kemungkinan pernah mengalami atau mendengar informasi mengenai efek samping KB suntik sehingga lebih mudah mengaitkan materi yang disampaikan dalam video dengan pengalaman pribadi mereka. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan yang terjadi dalam penelitian ini merupakan hasil interaksi antara efektivitas media video dan karakteristik individu responden.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi pelayanan kesehatan primer, khususnya di TPMB. Penggunaan video edukasi dapat menjadi alternatif media promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman akseptor KB mengenai manfaat dan efek samping kontrasepsi. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan ibu tidak mudah merasa cemas ketika mengalami efek samping yang masih dalam batas normal serta lebih termotivasi untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum memutuskan menghentikan penggunaan kontrasepsi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian menggunakan desain one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol sehingga pengaruh faktor luar terhadap peningkatan pengetahuan tidak dapat dikendalikan sepenuhnya. Kedua, jumlah sampel relatif kecil yaitu hanya 30 responden sehingga generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Ketiga, penelitian hanya dilakukan pada satu tempat pelayanan kesehatan yaitu TPMB Painem Kemuningsari Kidul Jember sehingga karakteristik responden mungkin berbeda dengan wilayah lain. Keempat, pengukuran pengetahuan dilakukan segera setelah pemberian intervensi sehingga penelitian ini belum dapat menggambarkan retensi pengetahuan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, lokasi penelitian yang lebih luas, serta melakukan evaluasi tindak lanjut untuk mengetahui keberlanjutan efek video edukasi terhadap pengetahuan responden."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa video edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik di TPMB Painem Kemuningsari Kidul Jember. Setelah diberikan intervensi, proporsi responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 16,7% menjadi 60,0%, sedangkan kategori pengetahuan kurang menurun dari 50,0% menjadi 6,7%. Rerata skor pengetahuan juga meningkat dari $56,3 \pm 10,2$ menjadi $78,7 \pm 8,5$ dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dan effect size (Cohen's d) sebesar 2,39, yang menunjukkan bahwa video edukasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai efek samping KB suntik.

REFERENSI

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2024). *Laporan kinerja program keluarga berencana nasional tahun 2023*. BKKBN.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Paivio, A. (2021). *Mind and its evolution: A dual coding theoretical approach*. Psychology Press.
- Rahman, M., Haque, S. E., Mostofa, M. G., & Tarivonda, L. (2022). Factors associated with discontinuation of injectable contraceptives among reproductive-age women. *PLOS ONE*, 17(8), e0272214. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0272214>
- Shrestha, D. B., Budhathoki, P., Sedhai, Y. R., Baniya, A., & Jha, P. (2023). Knowledge and utilization of family planning methods among women of reproductive age: A cross-sectional study. *Annals of Medicine and Surgery*, 85, 104843. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2023.104843>
- Suryani, D., Kurniawati, H., & Fitriani, A. (2022). Pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(2), 89–97. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.2.89-97>
- Susanti, E., Widyastuti, Y., & Lestari, D. (2023). Efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan akseptor keluarga berencana. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(1), 45–53. <https://doi.org/10.22146/jkr.74632>

- United Nations Population Fund. (2023). *State of world population 2023: 8 billion lives, infinite possibilities*. UNFPA.
- World Health Organization. (2024). *Family planning/contraception methods*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>
- World Health Organization. (2024). *Global health observatory: Contraceptive prevalence*. World Health Organization. <https://www.who.int/data/gho>
- Yuliani, S., Astuti, D., & Handayani, R. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan akseptor KB suntik. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 112–120. <https://doi.org/10.36419/jki.v13i2.621>
- Zhang, Y., Wang, X., Li, J., & Chen, H. (2021). Effectiveness of video-based health education interventions: A systematic review. *BMC Public Health*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11221-5>